
MEDIA KONKRIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI PERHITUNGAN SISWA KELAS I SD NEGERI 001 RANAI

Ermawati¹

¹SD Negeri 001 Ranai

e-mail:ermawati.ranai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media konkrit di kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi tindakan, dan hasil evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian pada pra tindakan Nilai > 77 adalah 43% dari keseluruhan siswa dan Nilai < 77 adalah 57% dari keseluruhan siswa. Peneliti mengambil standar nilai KKM 77, karena nilai 77 di atas dari nilai cukup untuk suatu keberhasilan pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan tindakan, dari hasil evaluasi pembelajaran dalam siklus I dengan standart nilai terendah 77, siswa yang memperoleh nilai > 77 sebanyak 19 siswa dari 21 siswa yaitu 90% sedangkan hasil evaluasi pada siklus II dengan standart nilai yang sama, semua siswa memperoleh nilai > 77 atau 100%.

Kata kunci: Media, Konkrit, Operasi Perhitungan, SD, Ranai

Abstract

This study aims to improve students' ability to operationalize addition and subtraction in mathematics using concrete media in class I SD Negeri 001 Ranai, Bunguran Timur District, Natuna Regency. The data in this study were obtained from interviews, action observations, and evaluation results. This research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out based on the stages: (1) preparing an activity plan, (2) carrying out actions, (3) observing, and (4) analyzing followed by reflection. The results of the research on pre-action scores > 77 were 43% of all students and scores < 77 were 57% of all students. The researcher took the KKM standard score of 77, because the value of 77 is above the sufficient value for learning success. Then after the action was taken, from the results of the learning evaluation in cycle I with the lowest standard value of 77, students who obtained a score > 77 were 19 students out of 21 students, namely 90% while the results of the evaluation in cycle II with the same standard value, all students obtained a value > 77 or 100%.

Keywords: Media, Concrete, Calculation Operations, Elementary School, Ranai

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi

pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan basis pendidikan dalam membentuk insan Indonesia seutuhnya, seperti diisyaratkan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah dari tahun ketahun. Lulusan sekolah dasar diharap dapat membekali dirinya dengan kemampuan-kemampuan yang memungkinkan mereka mau dan mampu menata kehidupan yang lebih layak baik dalam proses pendidikan formal selanjutnya maupun dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sasaran tersebut dapat terjangkau jika program pembelajaran di sekolah memenuhi basis pendidikan bermutu.

Dalam Depdikbud (1993) disebutkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar berfungsi sebagai pengembang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan mempermudah menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut pada jenjang sekolah dasar diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan fungsi pembelajaran matematika di sekolah dasar disebutkan tujuan umum pendidikan matematika di sekolah dasar adalah belajar bernalar ,pembentukan sikap siswa, dan keterampilan dalam menerapkan matematika.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018-2019, ketika diadakan Ujian Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ujian jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 21 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 5 siswa yaitu 24 %. (2) 55-79 Cukup ada 7 siswa yaitu 33 %. (3) 0-54 Kurang ada 9 siswa yaitu 43 %. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya penerapan strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2012 : 54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih

berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. memang pendidikan siswa kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan basis pendidikan dalam membentuk insan Indonesia seutuhnya, seperti diisyaratkan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah dari tahun ketahun. Lulusan sekolah dasar diharap dapat membekali dirinya dengan kemampuan-kemampuan yang memungkinkan mereka mau dan mampu menata kehidupan yang lebih layak baik dalam proses pendidikan formal selanjutnya maupun dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sasaran tersebut dapat terjangkau jika program pembelajaran di sekolah memenuhi basis pendidikan bermutu.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan Media Konkrit di Kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna.

2. Metode Penelitian

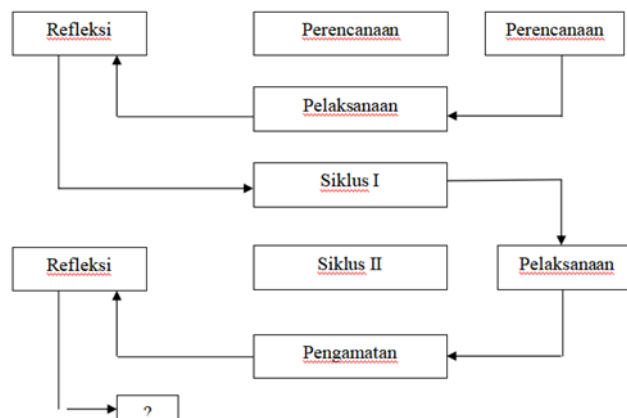
Berdasar pada latar belakang penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagaimana dilakukan oleh Sugiano, (dalam Harmini:2011:21) antara lain (1) kondisi objek alamiah,(2) peneliti sebagai objek utama,(3) kaya akan data yang bersifat deskriptif keadaan, (4) analisis dilakukan secara induktif (dari contoh ke kesimpulan atau dari khusus ke umum) dan berlangsung sejak dimulai sampai pengumpulan data selesai, (5) pengumpulan data dilakukan secara simultan atau berkesinambungan, baik dalam hal metode, sumber, dan pengumpulan data.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung. Fenomena yang dimaksud adalah situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulyasa (2010:11) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media konkrit dalam upaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika di kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna .

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik peneliti melaksanakan penelitian dengan dua siklus. Tiap siklus empat kali pertemuan yaitu pertemuan 1, 2, 3, dilanjutkan dengan satu kali ujian siklus pada pertemuan ke empat. Tiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti mengajar di SD tersebut dan lokasi SD ini berada di Ranai, Kecamatan Bunguran Timur Natuna. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober sampai bulan Desember tahun 2018 semester I, pada siswa kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna dengan jumlah siswa 21 anak yang terdiri atas 11 siswa putra dan 10 putri. Data yang diperoleh diambil dari hasil kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) data dari pengamatan peneliti terhadap hasil pembelajaran matematika, (2) Dari hasil catatan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) dari hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan selama proses pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh. Untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dilakukan dengan tes hasil belajar dalam bentuk skor. Sedangkan data tentang sikap dan perilaku serta tanggapan siswa selama pembelajaran perkalian dilakukan melalui pengamatan pada subjek penelitian.

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kelas diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara. Oleh karena itu peneliti mempunyai tugas rangkap yaitu sambil mengajar guru juga mengumpulkan data. Maka untuk memperoleh data yang akurat, dalam mendapatkan data guru bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan. Selanjutnya dari hasil pengamatan didiskusikan bersama. Hasil dari diskusi akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan refleksi dalam melakukan tindakan selanjutnya. Pemberian tindakan ini dilakukan berulang-ulang (siklus) agar dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993:151) dengan tiga tahap analisis yaitu tahap kategorisasi, validasi dan intepretasi data. Kategorisasi data dilakukan dengan memilih-milih data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang di tetapkan. Kategori yang dimaksud meliputi konsepsi awal siswa, jenis pertanyaan siswa, eksplorasi siswa, aktivitas siswa, penilaian akhir siswa.

Validasi merupakan data yang kedua, dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelola data yang betul-betul objektif, valid dan diakui kebenarannya, validasi data dilakukan dengan observasi lapangan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi.

Melakukan diskusi dengan pengamat tentang hasil-hasil catatan yang ada di lapangan, kemudian diakhiri dengan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian akhir kegiatan. Dari penilaian akhir kegiatan data yang di peroleh disusun secara sistematis, dibedakan antara penilaian sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas, agar dapat digunakan untuk menarik satu kesimpulan, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid, sah dan objektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pra Tindakan Penelitian

Sesuai dengan topik dalam bab ini yaitu paparan data dan temuan-temuan dalam Kegiatan awal penelitian diawali dengan Observasi pada kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna pada tanggal 19 Oktober 2018, kebetulan saat itu sedang dilaksanakan Ulangan Tengah Semester I tahun pelajaran 2018-2019. Pada hari tersebut jam ke I adalah mata pelajaran Matematika. Sebagaimana yang dijelaskan peneliti pada latar belakang dalam penelitian ini bahwa siswa kelas I banyak yang berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, menangis dan menggaruk-garuk kepala karena mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Memang bila dilihat dari latar belakang siswa yang masuk ke SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna sangat heterogen, karena heterogenitas latar belakang siswa maka heterogen pula kemampuan dalam pola berfikirnya.

Nilai dari hasil ujian tersebut kemudian peneliti ambil datanya untuk dianalisis, kesimpulan yang diperoleh yaitu :

- 1) Nilai > 77 sebanyak 9 siswa = 43 % dari keseluruhan siswa.
- 2) Nilai < 77 sebanyak 12 siswa = 57 % dari keseluruhan siswa.

Peneliti mengambil standar nilai 77 terendah sesuai KKM yaitu 77, karena nilai 77 diatas dari nilai cukup untuk suatu keberhasilan pembelajaran. Namun karena siswa kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna nilai > 77 sebanyak 43 % berarti pembelajaran Matematika di kelas I belum berhasil.

Materi pelajaran Matematika kelas I tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan berkisar pada deret hitung 1 sampai 20. Kemudian peneliti bersama rekan-rekan yang lain mencoba memecahkan masalah ini dengan cara memberi soal yang sejenis dengan materi dalam ulangan. Akhirnya ada siswa yang bertanya :

DiaBuan Bu ini ?

Dengan apa Bu ?

Apabila diresapi pertanyaan siswa tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa belum mampu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan tanpa alat bantu pembelajaran.

Berangkat dari hasil Observasi inilah peneliti bersama rekan-rekan Guru berdiskusi bersama dan dicapai suatu kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan memerlukan alat bantu pembelajaran. Alat bantu pembelajaran tidak perlu mahal cukup dengan menggunakan benda-benda kongkrit yang ada di sekitar sekolah seperti : kerikil, kelereng, biji-bijian, dan lidi.

3.2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan tahap pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

I. Siklus I

1.1 Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mendatar untuk 2 bilangan dengan hasil kurang dari 20.

Contoh : $8 + 8 = \dots\dots\dots$ $16 - 8 = \dots\dots\dots$

$9 + 7 = \dots\dots\dots$ $17 - 7 = \dots\dots\dots$

$8 + 7 + 3 = \dots\dots\dots$ $15 - 4 - 3 = \dots\dots\dots$

$$6 + 7 + 5 = \dots\dots \quad 18 - 6 - 2 = \dots\dots$$

$$9 + 6 + 2 = \dots\dots \quad 19 - 9 - 3 = \dots\dots$$

- b) Menyusun Rencana Pembelajaran.
- c) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I yaitu:
- d) Siswa dapat membilang dengan bilangan 1 sampai 20

Siswa dapat mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mendatar untuk dua bilangan dengan alat bantu benda kongkrit disekitar sekolah.

- e) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa.
- f) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu benda kongkrit kerikil.
- g) Menetapkan subyek penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna sebanyak 21 siswa.

- h) Waktu penelitian Siklus I

Dalam siklus I penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu :

1. Pertemuan I Siklus I Dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2018, jam I dan II dengan alokasi waktu 35 x 2 jam.
2. Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2018, jam III dan IV dalam alokasi waktu 35 x 2 Jam.

- i) Mempersiapkan alat evaluasi.
- j) Mempersiapkan lembar pengantar.

1.1.1. Pertemuan I

a. Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit diisi dengan kegiatan :

1. Peneliti masuk kelas dengan 2 orang pengamat tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat.
2. Peneliti mengajak subyek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
3. Peneliti mengabsen subyek penelitian satu persatu.
4. Peneliti mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan tanpa menggunakan alat bantu benda kongkrit untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak-anak tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan.

b. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dengan alokasi waktu 40 menit

1. Peneliti mengajak siswa bersama-sama menghitung kerikil yang diberikan oleh peneliti.
2. Peneliti menjelaskan cara mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu kerikil.

Contoh : $6 + 4 = \dots\dots$ berarti :

Ambil kerikil 6, ambil lagi kerikil 4. Berapa banyak kerikil semuanya?

$18 - 9 = \dots\dots$ berarti :

Sediakan kerikil 18 ambil 9. Berapa sisa kerikil ?

3. Peneliti membimbing siswa bersama-sama tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda kerikil.
4. Beberapa siswa diberi kesempatan mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu kerikil didepan kelas diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas.
5. Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 20 menit.
6. Peneliti berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual

1.1.2 Pertemuan II

a. Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit digunakan untuk :

1. Mengulas materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang dijelaskan waktu yang lalu

secara singkat sambil melakukan tanya jawab terhadap siswa.

2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil didepan kelas menyelesaikan soal materi yang lalu dengan alat bantu benda kerikil.
- b. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Dengan alokasi waktu selama 40 menit.
 1. Peneliti menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 3 angka dengan hasil kurang dari 20 dengan alat bantu benda kerikil

Contoh : $6 + 4 + 5 = \dots\dots$ berarti :

Ambil kerikil 6, ambil lagi 4, ambil lagi 5. BeraBuah banyak kerikil semuanya ?

$19 - 5 - 4 = \dots\dots$ berarti :

Sediakan kerikil 19, ambil 5, ambil lagi 4. BeraBuah sisa kerikilnya ?

2. Peneliti mengajak siswa bersama-sama melakukan penjumlahan dan pengurangan 3 angka dengan alat bantu benda kerikil.
3. Peneliti mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 3 angka didepan kelas diikuti seluruh siswa.
4. Siswa diberi kesempatan untuk tampil didepan kelas menyelesaikan soal soal latihan dibawah bimbingan peneliti.
5. Siswa mengerjakan LKS secara individual di bawah bimbingan peneliti dibant pengamat.
6. Peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda kerikil.
- c. Evaluasi dengan alokasi waktu 20 menit :
 1. Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian betul 1 nilai 1, salah 1 nilai kurang 1. Banyak soal 10 nomor.
 2. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda kongkrit kerikil.
 3. Hasil evaluasi digunakan sebagai pembanding dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar.

1.2. Tindakan

- a) Siswa melakukan proses penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan alat bantu benda kongkrit kerikil.
- b) Peneliti melakukan bimbingan untuk mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda kongkrit sambil melakukan penilaian proses.
- c) Siswa mengerjakan LKS secara individual dengan alat bantu kerikil.
- d) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

1.3 Pengamatan

- a) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibant oleh pengamat.
- b) Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi

1.4. Refleksi.

- a) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya.
- b) Mengadakan remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- c) Semua siswa aktif melakukan pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat bantu benda-benda kerikil.
- d) Semua siswa mampu mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil kurang dari 20 melalui alat bantu benda kongkrit kerikil.
- e) Pada siklus berikutnya perlu diadakan penggantian alat bantu, misalnya abakus atau sempoa.
- f) Materi pembelajaran ditingkatkan taraf kesulitannya, bila perlu soal-soal cerita disampaikan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami bacaan .

- g) Nilai yang diperoleh selama evaluasi oleh siswa telah memenuhi standar terendah > 77 sebagai tolok ukur ketuntasan belajar.

3.3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Sebagaimana yang dijelaskan dimuka bahwa siklus II terdiri dari 4 tahapan dalam 3 pertemuan yaitu :

II. Siklus II

3.3.1 Perencanaan.

- a) Menentukan materi pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan dengan pola bersusun, mencari suku yang belum diketahui dan soal cerita dengan menggunakan alat bantu kelereng:

Contoh:

- b) Andik mempunyai 4 kelereng berwarna merah, 3 kelereng berwarna hijau dan 5 kelereng berwarna putih. BeraBuah kelereng Andik semuanya ?
- c) Menyusun Rencana Pembelajaran
- d) Menetapkan tujuan Pembelajaran yaitu :
1. Siswa dapat mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola bersusun dengan alat bantu kelereng.
 2. Siswa dapat menyelesaikan soal dalam bentuk mencari suku yang belum diketahui dengan alat bantu Kelereng.
 3. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan pemahaman bahasa yang tepat.
- e) Alat bantu yang digunakan benda kelereng.
- f) Waktu pelaksanaan Penelitian
- g) Dalam siklus II ada 3 pertemuan yaitu :
1. Pertemuan I dilaksanakan pada hari tanggal 7 November 2018 jam I dan II dengan alokasi waktu 35 x 2 jam
 2. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 November 2018 jam III dan IV dengan alikasi waktu 35 x 2 jam
 3. Pertemuan III dilaksanakan pada hari tanggal 18 November 2018 jam I dan II dengan alokasi waktu 35 x 2 jam
- h) Menyiapkan Alat Evaluasi
- i) Mempersiapkan Lembar Pengamatan
- 2.1.1 Pertemuan I
- a. Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit digunakan untuk :
1. Mengulas materi penjumlahan dan pengurangan bilangan secara singkat sambil melakukan tanya jawab.
 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.
- b. Proses belajar mengajar dengan alokasi waktu selama 45 menit digunakan untuk:
1. Memperkenalkan kepada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan antara 2 sampai 3 angka dengan pola bersusun.
 2. Menjelaskan penjumlahan dan pengurangan bilangan pola bersusun melalui alat bantu kelereng..
 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dengan alat bantu kelereng.
 4. Peneliti dibantu pengamat membimbing siswa satu persatu dalam menyelesaikan Lembar Kegiatan Siswa.
- 2.1.2. Pertemuan II.
- a. Apersepsi dengan alokasi waktu 10 minitt digunakan untuk :
1. Menjelaskan secara singkat materi penjumlahan dan pengurangan yang secara singkat dengan tanya jawab.
 2. Memperkenalkan kepada siswa tentang proses penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mencari suku yang belum diketahui :

Contoh : 1. + 9 = 18

19 - = 12

16 - = 9

4..... + 8 = 20

16 - - 4 = 6

3. Menjelaskan proses penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mencari suku yang belum diketahui melalui alat bantu kelereng.

Misal : + 8 = 17 berarti :

4. Sediakan kelereng sebanyak 17, ambil 8. Berapa sisa kelerengnya?
5. Siswa mendemonstrasikan di depan kelas tentang pengoperasian penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan kelereng
6. Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu kelereng.

2.1.3. Pertemuan III

a. Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit diisi dengan :

1. Mengulas secara singkat materi yang lalu tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan tanya jawab.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal di depan kelas.
3. Memperkenalkan pola penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran lama waktu yang digunakan 40 menit digunakan untuk:

1. Menjelaskan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita.
2. Contoh : Toni mempunyai 5 butir kelereng merah 3 kelereng biru dan 6 kelereng putih. Berapa banyak kelereng toni ?
3. Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan peneliti.
4. Peneliti mengajak siswa tampil didepan kelas ntuk menyelesaikan soal dibawah bimbingan peneliti.

c. Evaluasi waktu yang digunakan 20 menit

1. Evaluasi ini dilakanakan setelah perjalanan siklus II berakhir dan dilakukan dengan tujuan untuk :
2. Mengkur keberhasilan proses pembelajaran siswa.
3. Hasil penilaian dijadikan tolak ukur perbandingan dengan siklus I ada kenaikan atau tidak.

3.3.2 Tindakan

1. Siswa mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu kelereng.
2. Siswa mengerjakan Pelajaran LKS di bawah bimbingan peneliti dibantu pengamat.
3. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

3.3.3 Pengamatan

1. Peneliti dan pengamat mencatat semua tingkah laku / kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Melakukan diskusi bersama-sama membahas temuan-temuan / kejadian-kejadian selama proses berlangsung.
3. Mengambil kesimpulan bersama-sama.

3.4. Refleksi

1. Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi.
 2. Alat bantu benda-benda kongkrit sangat membantu proses pembelajaran.
- Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri 001 Ranai Kecamatan Bunguran Timur Natuna dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika dengan bantuan Media Konkrit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang pada awalnya merasa takut dan bingung dengan pembelajaran Matematika, melalui alat bantu benda-benda kongkrit rasa percaya diri siswa timbul dan merasa senang terhadap pembelajaran Matematika terutama tentang mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan.
2. Siswa dapat menggunakan benda-benda kongkrit dengan baik dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika.
3. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu benda-benda kongkrit di sekitar sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil sampai 20. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus I menunjukkan standart ketuntasan belajar mencapai 90 % yaitu sebanyak 19 siswa dari 21 siswa dan siklus II seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 100%
4. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
5. Beban Orang tua siswa menjadi lebih ringan karena benda-benda disekitar sekolah tidak harus dibeli dan mudah mendapatkannya.

Dengan mengacu pada hasil penelitian tindakan ini disampaikan beberapa saran penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas I SD Negeri 180 Bukit Raya Kota Pekanbaru, khususnya pembelajaran Matematika saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu pembelajaran.
2. Alat bantu pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal, benda-benda lingkungan sekitar dapat diperoleh dengan mudah dan dikenal oleh siswa.
3. Hendaknya siswa diberi kesempatan sendiri untuk mencari alat bantu benda-benda kongkrit disekitar sekolah sesuai dengan keinginannya.
4. Karena alat bantu benda-benda kongkrit bersifat hanya sementara ajaklah siswa sekali waktu mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan tanpa alat bantu.

Hendaknya siswa diberi kesempatan yang lebih banyak untuk tampil didepan kelas menyelesaikan soal-soal latihan, agar siswa terlatih dan timbul rasa percaya diri.

Daftar Pustaka

- [1]. Aqip, Zainal. *Karya Tulis Ilmiah* Bandung: Yrama Widya, 2009
- [2]. Degeng, Nyoman Sudana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Ikip Malang.
- [3]. Fajri, Zul, dan Apriliana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, 2008
- [4]. Hamalik, Umar.. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni. 2011
- [5]. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- [6]. Harmini, Sri, *Model Bermain Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Di Kelas III SD*. Hasil Penelitian, tidak diterbitkan : Universitas Malang, 2005
- [7]. Ibrahim, R., & Syaodih Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2011
- [8]. Jennah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press, 2009
- [9]. Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007
- [10]. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2009

- [11]. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- [12]. Y. Wahyu, Istiyono & Silaban, Ostaria. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group, 2006